



Journal of Human And Education
Volume 3, No. 2, Tahun 2023, pp 490-494
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Upaya Menjaga Kebersihan Sekolah Dan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Murid SMP Negeri 4 Selat Lancang

**Watni Marpaung¹, Ahmad Ardhi Mauluddin Sitorus², Ahmad Maburr³,
Muhammad Jihad Azni Lubis⁴, Zahra Ramadhani⁵, Zakiah Rahmi Siagian⁶**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara^{1,2,3,4,5,6}

Email : watnimarpaung@uinsu.ac.id ahmadardhi909@gmail.com¹,
Ahmadmaburr0125@gmail.com², mhdjihadaznilbs17@gmail.com³,
zahra0105193154@uinsu.ac.id⁴, zakiatba148@gmail.com⁶

Abstrak

Karakter merupakan sesuatu yang ada dalam diri seseorang. Karakter pada dasarnya telah ada semenjak lahir namun karakter juga dapat terbentuk berdasarkan pengaruh lingkungan terdekat seperti keluarga, Teman, Rekan, Dan semua orang yang tinggal di sekitar orang tersebut. Untuk menumbuhkan karakter yang baik dapat dilakukan di sekolah, yaitu dengan pendidikan karakter anak yang dapat menanamkan nilai-nilai karakter terhadap peserta didik. Salah satu karakter yang harus dibentuk di sekolah yaitu karakter peduli lingkungan. Pembentukan karakter peduli lingkungan dapat dimulai dari lingkungan sekolah, Yaitu dengan menjaga kebersihan sekolah. Dengan terbiasanya siswa menjaga lingkungan sekolah, maka siswa akan peduli terhadap lingkungan di sekitarnya. Untuk menjaga kebersihan sekolah biasanya adanya piket kebersihan di tiap kelas dan juga ada gotong royong di setiap minggunya yang melibatkan seluruh murid dan guru. Dalam hal ini guru berperan untuk memberi arahan dan bimbingan kepada para murid agar terbentuk karakter mereka dan lingkungan sekolah dapat terjaga.

Kata Kunci: *Karakter, Sekolah, Pendidikan*

Abstract

Character is something that exists within a person. Character basically has existed since birth, but character can also be formed based on the influence of the closest environment, such as family, friends, colleagues, and everyone who lives around that person. To cultivate good character can be done at school, namely with character education for children who can instill character values in students. One of the characters that must be formed in school is the character of caring for the environment. The formation of a character who cares about the environment can start from the school environment, namely by keeping the school clean. As students get used to looking after the school environment, students will care about the environment around them. To maintain the cleanliness of the school, there is usually a cleaning picket in each class and there is also mutual cooperation every week involving all students and teachers. In this case the teacher's role is to provide direction and guidance to students so that their character is formed and the school environment can be maintained.

Keywords: *Character, School, Education*

PENDAHULUAN

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya serta berupaya untuk memperbaiki kerusakan-kerusakan yang sudah ada. Dengan tidak pedulinya seseorang terhadap lingkungan, dapat menimbulkan permasalahan yang sering terjadi terhadap kelestarian lahan hijau yang banyak digunakan untuk membangun pemukiman sehingga menyebabkan mudahnya terjadi banjir karena tidak adanya resapan air ketika hujan turun. Ketidakpedulian tersebut dapat dilihat dari banyaknya lahan hijau seperti perkebunan, hutan, dan sawah yang beralih fungsi menjadi perumahan, perkantoran, tempat usaha, sarana rekreasi, dan sebagainya.

Kesadaran manusia akan pentingnya menjaga lingkungan masih rendah. Banyak anak-anak, remaja bahkan orang dewasa yang masih terbiasa membuang sampah di sembarang tempat. Kesadaran tersebut harus ditanamkan dari usia sedini mungkin. Dengan adanya kebijakan pendidikan karakter di sekolah, kesadaran tersebut bisa terwujudkan (Rahman, 2013:148).

Berkaitan dengan perilaku manusia terhadap kondisi sumber daya alam dan lingkungan yang cenderung tidak peduli, maka mengubah perilaku menjadi prioritas utama dalam mengatasi krisis lingkungan. Kepedulian terhadap peduli dan berbudaya lingkungan dapat dianggap sebagai suatu perhatian terhadap fakta-fakta dan perilaku dari diri sendiri dengan konsekuensi tertentu untuk menjaga lingkungan di sekitar kita (Stia, 2017:138).

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan lingkungan tersebut yaitu melalui pembentukan karakter yang dimulai sejak usia dini. Mata pelajaran di satuan pendidikan sejak tingkat dasar hingga menengah hampir semuanya sampai saat ini masih mengevaluasi aspek atau kompetensi kognitif, sedangkan evaluasi aspek afektif atau sikap dan aspek psikomotor belum dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. Berkaitan dengan aspek afektif, pendidikan karakter sering terabaikan sehingga banyak keluhan, ketidakpuasan serta hujatan yang ditujukan pada sistem pendidikan kita.

Hal ini juga menjadi suatu gambaran bahwa perubahan perilaku manusia senantiasa membutuhkan edukasi untuk mengatasi permasalahan lingkungan yaitu melalui pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini. Proses penanaman dan kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan sangat baik apabila mulai diterapkan melalui pendidikan.

Pendidikan karakter peduli pada lingkungan sudah ada di dalam kurikulum sekolah sejak dulu. Hal ini dapat dilihat dari tata ruang sekolah yang asri dan hijau. Tetapi konsep kepedulian lingkungan tersebut belum sepenuhnya diimplementasikan kehidupan sehari-hari di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari beberapa anak yang masih mengabaikan tanaman di sekitarnya yang layu, membuang sampah tidak pada tempatnya, guru masih memiliki pemikiran bahwa media pembelajaran harus selalu baru, dan masih banyak lagi (Kholiftul, 2104:39)

Pembentukan karakter ini dapat dilakukan melalui pembelajaran yang berwawasan lingkungan hidup. Dengan adanya pembelajaran sikap peduli lingkungan, diharapkan dapat menyadarkan siswa agar memiliki kepedulian terhadap alam dan lingkungan disekitarnya. Menanamkan sikap peduli lingkungan terhadap siswa dapat dimulai dari menjaga kebersihan kelas dan sekolah dengan cara membuang sampah di tempatnya, melakukan piket kelas, merawat tanaman, dan sebagainya. Selain itu, salah satu cara menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa SMP yaitu dengan cara menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku tersebut berperan sangat penting dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan (Harianti, 2017).

Dalam upaya membangun karakter peserta didik harus berinteraksi dengan lingkungan secara baik, karakter tidak berfungsi dalam ruang hampa, akan tetapi berfungsi dalam melestarikan lingkungan (Wuryadani: 2016) Sikap peduli dan berbudaya lingkungan merupakan tugas kita dalam menjaga lingkungan, manusia sebagai makhluk sosial harus

mempunyai sikap berinteraksi dengan alam secara baik (Maunah: 2016).

Hasil temuan di atas dapat dijadikan rujukan dalam penelitian bahwa lingkungan yang sehat dan nyaman dapat meningkatkan prestasi dan kreativitas peserta didik. Sekolah merupakan salah satu tempat yang sangat berperan dalam menerapkan pendidikan karakter.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif lapangan atau studi kasus. Sifat penelitian bersifat deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Dimana data primer diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 4 Tanjungbalai yang terletak di jl. Ir. H. Juanda Kelurahan Selat Lancang Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjungbalai Sumatera Utara. Sedangkan data sekunder diperoleh dari data yang berisi informasi yang berkaitan dengan penelitian kemudian literatur dari perpustakaan serta hasil penelitian terdahulu yang dapat mendukung penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Menjaga Kebersihan Sekolah

Kebersihan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari kita sebagai manusia. Dikarenakan manusia selalu berhubungan langsung dengan lingkungan untuk beraktivitas. Disaat lingkungan bersih dan terjaga maka kita akan nyaman dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Begitu juga dengan menjaga kebersihan sekolah maka siswa maupun guru akan nyaman dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, sangat penting untuk menjaga kebersihan karena tidak hanya berdampak terhadap manusia, tetapi juga berdampak terhadap lingkungan dan makhluk hidup yang lainnya. Menjaga kebersihan sama saja dengan menciptakan lingkungan yang sehat sehingga jauh dari sarang penyakit dan tidak mudah terkena penyakit (Chan et al., 2019).

Berdasarkan hasil penelitian, Kebersihan senantiasa terjaga di sekolah selama guru mengajak dan memberikan contoh kepada para peserta didik, Ini merupakan bagian dari pembentukan karakter di sekolah. Tetapi sayangnya di luar pantauan para guru anak-anak masih belum memiliki kesadaran untuk menjaga kebersihan sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Hal ini terjadi karena pengaruh lingkungan dari luar sekolah.

Berdasarkan pengakuan Ibu wakil kepala sekolah SMP Negeri 4 Selat Lancang Ibu Rina Nelda Lubis S.Pd Lingkungan di luar sekolah sangat kotor karena masyarakat setempat seringkali membuang sampah di sekitaran sekolah, Bahkan ada yang sudah jadi tempat pembuangan sampah masyarakat setempat. Ini menjadi keluhan sekolah karna mengganggu proses belajar mengajar di sekolah karna suasana dalam kelas menjadi bau sampah.

B. Strategi pembentukan karakter peduli lingkungan.

Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa latin character, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Pendidikan karakter merupakan usaha aktif untuk membentuk kebiasaan (habit) sehingga sifat anak akan terbentuk sejak dini, agar dapat mengambil keputusan dengan baik dan bijak serta dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. (Fitri, 2012: 21). Jadi pendidikan karakter sangat erat kaitannya dengan "habit" atau kebiasaan yang terus menerus di praktikkan atau dilakukan, dalam arti pendidikan karakter diharapkan dapat menyentuh ketiga domain yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa sehingga siswa tidak hanya sekedar tahu akan tetapi juga mau dan dapat melaksanakan apa yang mereka ketahui kebenarannya (Al-anwari, n.d.).

Berdasarkan hasil perbincangan dengan Ibu wakil kepala sekolah, Ia mengambil keputusan untuk membentuk karakter para murid agar senantiasa cinta lingkungan sekolah yang bersih dan peduli dengan lingkungan dengan cara membersihkan pekarangan sekolah yang telah jadi tempat pembuangan sampah masyarakat agar proses belajar mengajar juga dapat berjalan dengan lancar. Ibu wakil kepala sekolah meminta bantuan kepada kami mahasiswa kelompok KKN 103 UINSU untuk menjadikan tempat pembuangan sampah tersebut menjadi taman sekolah agar masyarakat tidak membuang sampah lagi.

Dalam pembuatan taman sekolah memberikan bantuan berupa cat dan spanduk pemberitahuan larangan buang sampah. Sementara para murid membawa peralatan bekas yang akan di gunakan untuk membuat taman seperti:

1. Botol bekas: Di gunakan sebagai pot bunga
2. Kaleng bekas: Di gunakan sebagai pot bunga
3. Ban bekas: Di gunakan juga sebagai hiasan pot bunga
4. Bunga: Sebagai tanaman yang akan di tanam dalam botol dan ban
5. Tanah: Untuk tanaman dan meratakan tanah.

Sementara kami akan menambahkan bambu sebagai pagar taman agar tidak di rusak binatang-binatang peliharaan warga setempat.

Pembuatan taman akan di lakukan bersama para murid dan dengan bimbingan ibu wakil kepala sekolah. Dengan adanya kegiatan ini maka karakter peduli lingkungan akan di bentuk kepada para murid SMP Negeri 4 Selat lancang, Dan dapat juga membentuk karakter para warga setempat agar tidak membuang sampah sembarangan dan dapat lebih peduli dan menjaga lingkungannya.

C. Pembuatan Taman Sekolah

Menurut Azwar (1990:53), mengatakan bahwa pengertian sampah adalah sebagian dari sesuatu yang tidak di pakai, tidak disenangi atau sesuatu yang harus di buang yang umumnya berasal dari kegiatan yang di lakukan manusia (termasuk kegiatan industri) tetapi bukan biologis karena kotoran manusia (human waste) tidak masuk kedalamnya.

Menurut pendapat ahli di atas maka untuk pembuatan taman akan menggunakan bahan utama yaitu sampah atau barang bekas, Kami memanfaatkan botol dan kaleng bekas sebagai pot bunga, Dengan cara mengisinya dengan tanah lalu menanam bunga yang sesuai dengan wadah tersebut, Tidak lupa untuk mencat botol dan kalengnya agar kelihatan lebih indah. Selain botol bekas kami juga memakai ban bekas sebagai wadah bunga, Kami juga mewarnai ban tersebut agar lebih berwarna.

Adapun sebelum membuat taman, Para murid bergotong-royong untuk membersihkan lokasi tempat pembuangan sampah yang sangat kotor. Setelah bersih lalu di timbun dengan tanah yang telah di bawa mereka dari rumah masing-masing. Setelah rata dengan tanah kami pun membuat pagar taman menggunakan bambu yang di potong-potong kecil lalu di sambung dengan kayu, Setelah itu kami pasang di pinggir-pinggir tamn tersebut dan tidak lupa untuk mengecatnya dengan warna merah putih sesuai dengan bendera indonesia.

Pembuatan taman ini berlangsung selama 3 hari dengan waktu pengerjaan pagi sebelum masuk kelas dan jam istirahat lalu di lanjut waktu sore. Adapun kendala yang terjadi dalam pembuatan taman ini yaitu kekurangan tanah untuk menimbun dan meratakan taman, Karna banyak sampah-sampah plastik yang sudah menyatu dengan tanah sebelumnya, Maka di timbun agar sampah-sampah tersebut tidak kelihatan dan taman akan lebih bagus di lihat.

Setelah taman selesai maka kami memasang spanduk peringatan agar warga tidak membuang sampah lagi ke lokasi tersebut karna sudah di jadikan taman dan tidak

mengganggu kegiatan belajar mengajar di sekolah SMP Negeri 4 Selat Lancang.

SIMPULAN

Dengan adanya mahasiswa kelompok KKN UINSU dan dengan adanya respon yang baik dari pihak sekolah SMP Negeri 4 maka terlaksanalah pembuatan taman di sekolah SMP Negeri 4 Selat Lancang maka akan terbentuk karakter siswa siswi yang kreatif dan peduli lingkungan. Dengan bersihnya tumpukan sampah juga akan membuat anak-anak lebih fokus dalam belajar dan para guru tidak terganggu dengan bau sampah yang biasanya tercium ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung. Kami berharap taman tersebut akan terus di jaga dan masyarakat setempat tidak membuang sampah sembarangan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyeni, Y. (2018). Pembentukan Karakter Anak Untuk Peduli Lingkungan Yang Ada Di Sekolah Adiwiyata Mandiri SDN 6 Pekanbaru Yeni Afriyeni Sekolah Tinggi Persada Bunda Pekanbaru. PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(2).
- Ismail,M,Jen. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 4(1).
- Efendi, Nofriza. Refli. Yanti. (2020). Implementasi Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar Lorong Belanti Padang. Jurnal Komunikasi Pendidikan, 4 (2).
- Purwanti, Dwi. (2017). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya. DWIJACENDEKIA Jurnal Riset Pedagogik, 1(2).
- Trahati, Melia, Rimadhani. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Edisi 12.
- Mujiwati, Yuniar. Dkk. (2020). Menumbuhkan Rasa Kepedulian Siswa Terhadap Kebersihan Lingkungan Di Sekolah MA Al-Masyhur Bugul Kidul Kota Pasuruan. Community Development Journal. 1(2).